



## Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Financials

Rosita Diah Ramadhani<sup>1</sup>, Sigit Puji Winarko<sup>2</sup>, Erna Puspita<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri

Korespondensi penulis: [rositadiyahramadhani@gmail.com](mailto:rositadiyahramadhani@gmail.com)

**Abstract.** *The capital market is crucial for fostering a nation's economic growth, serving as both a financing source for enterprises and an investment avenue for the public. Stock prices serve as a vital sign of investors' thoughts about a company's future potential. Stock price volatility is significantly affected by several variables, including Good Corporate Governance (GCG), capital structure, and financial performance. This research seeks to examine the impact of Good Corporate Governance (GCG), capital structure, and financial performance on the stock prices of financial sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The used research methodology is a quantitative approach using multiple linear regression analysis tools. The study's findings indicate that the three independent factors significantly influence stock prices, both individually and together. The Adjusted R<sup>2</sup> value of 0.256 indicates that the three variables account for 25.6% of the variations in stock prices, whereas the remaining variance is affected by external factors not examined in this research. These results provide theoretical and practical advantages, particularly for investors in decision-making, for enterprises in financial management and governance, and for future researchers as a foundation for further research endeavours.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Capital Structure, Financial Performance, Stock Price, Financial Sector*

**Abstrak.** Pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan maupun sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Harga saham menjadi indikator utama persepsi investor terhadap potensi masa depan suatu perusahaan dan dipengaruhi secara signifikan oleh berbagai faktor, termasuk Good Corporate Governance (GCG), struktur modal, dan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh GCG, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,256 mengindikasikan bahwa 25,6% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini memberikan manfaat teoritis dan praktis, baik bagi investor dalam pengambilan keputusan, perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan tata kelola, maupun peneliti selanjutnya sebagai dasar pengembangan kajian lebih lanjut.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Harga Saham, Sektor Financials*

### 1. LATAR BELAKANG

Pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara, memungkinkan pendanaan perusahaan dan menyediakan jalur investasi bagi individu. Di pasar modal, harga saham berfungsi sebagai indikasi utama kinerja dan nilai perusahaan dari sudut pandang investor. Fluktuasi harga saham dipengaruhi secara signifikan baik oleh variabel internal maupun eksternal, antara lain kondisi makroekonomi, struktur permodalan, kinerja keuangan, dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang efektif. Di Indonesia, sektor keuangan merupakan komponen pasar modal yang menonjol dan mempertahankan kapitalisasi pasar tertinggi (BEI,

2024). Hal ini membuat perusahaan sektor perbankan menjadi topik yang menarik untuk eksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi nilai saham mereka.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kerangka kerja terstruktur yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip-prinsip terkait, dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai bisnis (Napisah & Soeparyono, 2023). Penelitian (Abror & Nuzulia, 2022) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi harga saham melalui ukuran dewan komisaris independen dan direksi, sedangkan elemen lainnya dianggap tidak berarti. Sebaliknya, (Swarly & Wibowo, 2022) menemukan bahwa GCG tidak berdampak besar terhadap harga saham.

Struktur modal mengacu pada proporsi total hutang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi dan ekspansi perusahaan (Salsabila & Ardini, 2022), sangat memengaruhi kinerja keuangan, kepercayaan investor, dan harga saham. Struktur modal yang optimal berpotensi meningkatkan harga saham, namun ketergantungan berlebihan pada utang dapat memicu risiko keuangan, menurunkan kepercayaan investor, dan akhirnya menekan harga saham. Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi mengenai hubungan ini. (Murtiningtyas et al., 2023) struktur modal (DER) dan kinerja keuangan (ROA) terbukti signifikan memengaruhi harga saham. Sebaliknya, (Rosita, 2022) menunjukkan hasil berbeda, DER justru berdampak negatif pada harga saham.

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan selama waktu tertentu. Kinerja yang kuat memikat investor, meningkatkan permintaan, dan mendorong harga saham naik. Oleh karena itu, rasio keuangan menjadi indikasi penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasinya (Indrawati & Brahmayanti, 2021). Penelitian (Novita, 2022) menunjukkan bahwa CAR dan LDR memberikan pengaruh positif meskipun kecil terhadap harga saham, sedangkan ROA memiliki dampak positif dan besar. Ketiganya secara merangkap mempengaruhi harga saham bank-bank BUMN di BEI. Temuan ini berbeda dengan penelitian (Sihotang dkk, 2022) yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh parsial terhadap harga saham.

Perbedaan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya gap yang perlu dikaji, khususnya di sektor finansial sebagai unggulan di BEI. Penelitian ini bersifat akademis dan praktis dengan mengkaji pengaruh GCG, struktur permodalan, dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Tujuannya untuk mengevaluasi dampak dari ketiga faktor tersebut terhadap harga saham pelaku usaha sektor keuangan di BEI dari tahun 2020 hingga 2024, baik secara individual maupun kolektif.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan di pasar saham pada satu saat, ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran di dalam pasar tersebut (Ardiansyah dkk., 2020). Penelitian ini menggunakan harga penutupan tahunan saham sebagai metrik faktor harga saham.

*Good Corporate Governance* adalah sistem dan praktik bisnis profesional yang berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola (Napisah & Soeparyono, 2023). Penelitian (Az-zahra dkk, 2023) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya yang diukur melalui dewan komisaris independen, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan peran dewan komisaris independen sebagai mediator konflik manajer internal, pengawas pelaksanaan kebijakan manajemen, dan pemberi arahan strategis. Posisi mereka mendukung fungsi pengawasan yang efektif dan mendorong GCG. H1: Diduga GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor finansial di BEI periode 2020–2024.

Indikator GCG dalam penelitian ini diukur melalui Dewan Komisaris Independen dengan rumus berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Struktur modal adalah keseimbangan antara utang dan modal perusahaan (Faluthy, 2021). Penelitian (Tahulending dkk, 2022) menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, mencerminkan pemanfaatan utang yang optimal untuk mendorong pertumbuhan dan profitabilitas. H2: Diduga struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor finansial di BEI periode 2020–2024.

Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan adalah proses penilaian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasinya sesuai dengan konsep kinerja keuangan yang efektif dan sukses (Ramadhani, 2021). Penelitian (Kosasi & Aspriyadi, 2020) menunjukkan bahwa struktur modal dengan indikator *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini karena investor memandang ROA sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari modal yang diinvestasikan. Kenaikan ROA menandakan potensi laba stabil dan manajemen efektif, menarik minat investor. H3: Diduga kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor finansial di BEI periode 2020–2024.

Kinerja keuangan diukur dengan Return on Assets (ROA) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan kerangka kausal untuk mengkaji keterkaitan antar variabel, dianalisis menggunakan SPSS versi 30. Populasi tersebut terdiri dari 104 perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Sampel dari 57 perusahaan dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Variabel independennya meliputi GCG, struktur permodalan, dan kinerja keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Metode analisis meliputi pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

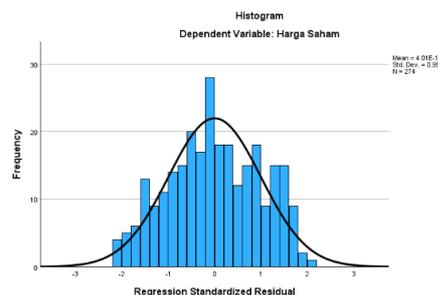
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi menghasilkan model untuk prediksi, di mana konstanta dan koefisien diperoleh melalui estimasi yang harus memenuhi asumsi klasik agar hasilnya tidak bias (Tohari & Bhirawa, 2023).

##### a. Uji Normalitas

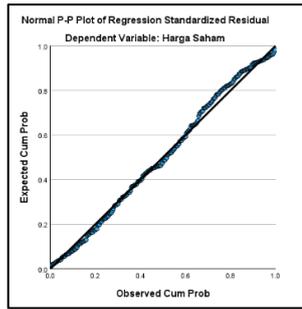
Dalam uji normalitas, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu uji histogram, *probability plot* yang berbasis grafik, serta uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan secara statistik.



Sumber: *Output SPSS 30*

Gambar 1 Uji Grafik Histogram

Melihat grafik histogram yang telah ditampilkan sebelumnya, pola distribusi data menunjukkan kecenderungan untuk menyerupai bentuk kurva normal. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.



Sumber: *Output* SPSS 30

Gambar 2 Uji *Probability Plot*

Distribusi data dianggap normal jika titik-titik pada Normal P-P Plot mengikuti garis diagonal. Grafik tersebut mengilustrasikan polanya, dikuatkan oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai asimtotik. Tingkat signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ), menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan sesuai untuk analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

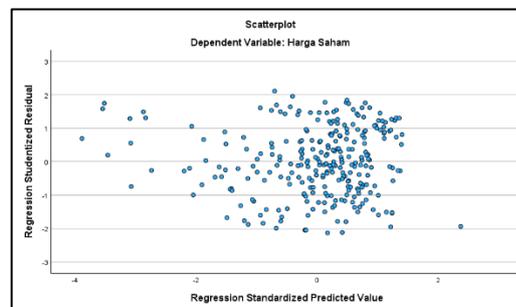
Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GCG	.901	1.110
Struktur Modal	.841	1.189
Kinerja Keuangan	.875	1.143

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output* SPSS 30

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 (GCG: 0,901/1,110; struktur permodalan: 0,841 / 1,189; kinerja keuangan: 0,875/1,143). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas, dan data tersebut memenuhi asumsi tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Output* SPSS 30

Gambar 3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan sebaran data acak tanpa pola, sehingga model bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak untuk analisis lanjutan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.256	.49194	1.842
a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, GCG, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: *Output SPSS 30*

Uji autokorelasi menghasilkan statistik Durbin-Watson sebesar 1,842, yaitu antara batas atas 1,785 dan 4 dikurangi dua (2,215), yang mengarah pada kesimpulan bahwa autokorelasi tidak ada.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 3 Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.117	.152	
	GCG	.693	.285	.134
	Struktur Modal	.276	.048	.330
	Kinerja Keuangan	.559	.062	.500
a. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: *Output SPSS 30*

Berdasarkan hasil regresi, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- a. Konstanta 4,117 menunjukkan bahwa jika GCG, struktur modal, dan kinerja keuangan bernilai 0, maka harga saham sebesar 4,117.
- b. Koefisien GCG sebesar 0,693 artinya setiap kenaikan 1 satuan GCG meningkatkan harga saham 0,693.
- c. Koefisien struktur modal sebesar 0,276 menunjukkan peningkatan 1 satuan menaikkan harga saham 0,276.
- d. Koefisien kinerja keuangan sebesar 0,559 berarti kenaikan 1 satuan meningkatkan harga saham 0,559.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t) dan simultan (F).

Tabel 4 Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.117	.152		27.149	<.001
	GCG	.693	.285	.134	2.430	.016
	Struktur Modal	.276	.048	.330	5.792	<.001
	Kinerja Keuangan	.559	.062	.500	8.962	<.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 30*

Berdasarkan tabel output, berikut kesimpulan sesuai dasar pengambilan keputusan uji t/parsial:

- GCG (X1) signifikan ( $0,016 < 0,05$ ), sehingga H1 diterima.
- Struktur modal (X2) signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga H2 diterima.
- Kinerja keuangan (X3) signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga H3 diterima.

Tabel 5 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.467	3	7.822	32.323	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	65.342	270	.242		
	Total	88.808	273			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, GCG, Struktur Modal

Sumber: *Output SPSS 30*

Uji F menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga GCG, struktur modal, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H4 diterima.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.256	.49194	1.842

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, GCG, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 30*

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,256 menunjukkan bahwa 25,6% dari varians dalam variabel dependen diperhitungkan oleh variabel independen, sedangkan 74,4% sisanya dikaitkan dengan variabel asing yang tidak termasuk dalam model.

## **Pembahasan**

### a. Pengaruh GCG terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $p\text{-value } 0,016 < 0,05$ ; koefisien 0,693), artinya setiap kenaikan GCG sebesar 1 unit meningkatkan harga saham 0,693. Temuan ini didukung oleh (Az-zahra dkk. 2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berperan penting dalam mendukung tata kelola yang baik.

### b. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur permodalan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ ; koefisien 0,276), artinya setiap kenaikan 1 unit meningkatkan harga saham 0,276. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tahulending dkk., 2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif, mencerminkan pemanfaatan utang yang optimal dan memberi sinyal positif bagi investor. Hasil ini juga didukung oleh (Winata dkk. 2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif, mencerminkan pemanfaatan utang yang optimal dan memberi sinyal positif bagi investor.

### c. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $p < 0,05$ ; koefisien 0,559), artinya setiap kenaikan 1 unit meningkatkan harga saham 0,559. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Fitri & Retnaningdiah, 2022) yang menekankan bahwa ROA penting bagi investor karena mencerminkan efisiensi dan profitabilitas. Hasil juga didukung penelitian oleh (Kosasi & Aspriyadi, 2020), yang menekankan bahwa ROA penting bagi investor karena mencerminkan efisiensi dan profitabilitas.

### d. Pengaruh GCG, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap harga saham

Uji F menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya GCG, struktur modal, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor keuangan di BEI 2020–2024.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa Good Corporate Governance, struktur permodalan, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara individual maupun kolektif, pada bisnis sektor keuangan yang tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai  $R^2$  yang Disesuaikan sebesar 0,256,

menunjukkan bahwa 25,6% fluktuasi harga saham dapat dipertanggungjawabkan oleh ketiga variabel tersebut, tetapi 74,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model. Oleh karena itu, investor didorong untuk mempertimbangkan tidak hanya komponen internal perusahaan tetapi juga komponen eksternal, seperti keadaan ekonomi dan peraturan pemerintah. Perusahaan harus meningkatkan tata kelola, mengoptimalkan struktur modal, dan meningkatkan kinerja keuangan untuk mempertahankan kepercayaan pasar. Mempertimbangkan adanya variabel lain yang mempengaruhi harga saham, peneliti masa depan didorong untuk memasukkan elemen seperti ukuran bisnis, kebijakan dividen, risiko pasar, dan suku bunga untuk meningkatkan kelengkapan analisis mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Abror, M., & Nuzulia. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2661. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5536>
- Ardiansyah, A. T., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 35–49. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Az-zahra, N., Su'un, M., Nurpadila, N., & Bakri, A. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018-2022. *Center of Economic Student Journal*, 6(4), 2621–8186. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i4.859>
- BEI. (2024). *Tata Kelola Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan>
- Faluthy, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(1).
- Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 6(01), 55–65. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1295>
- Indrawati, M., & Brahmayanti, I. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 65–82. <https://doi.org/10.30996/jem17.v6i1.5276>
- Kosasi, L. P., & Aspriyadi, D. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA

- TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)*, 5(November), 1–12. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Murtiningtyas, D. P., Giovanni, A., & Verawati, D. M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industry Tahun 2017-2021). *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 4(1), 12–26. <https://doi.org/10.32815/jpro.v4i1.1668>
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Pemoderasi. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 73–89. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21340>
- Novita, L. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 41–58.
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52.
- Rosita, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2136–2147. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2593>
- Salsabila, J. A., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–17.
- Sihotang, E., Perusahaan, U., & Opini, D. A. N. (2022). *Audit Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor*. 01(01), 86–97.
- Swarly, R., & Wibowo, D. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 69–84.
- Tahulending, M., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Company Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal LPMM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1241–1252.
- Tohari, A., & Bhirawa, S. W. S. (2023). *Aplikasi SPSS 25.0 Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Winata, J., Yuniar, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>